

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PERFORMA OLAHRAGA
NEGARA-NEGARA ASIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Christian Jeremy Siahaan
2014110013**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

AN ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SPORT PERFORMANCE IN ASIAN COUNTRIES



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By
Christian Jeremy Siahaan
2014110013**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERFORMA OLAHRAGA NEGARA-NEGARA ASIA**

Oleh:

Christian Jeremy Siahaan

2014110013

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,



Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,



Januarita Hendrani, Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Christian Jeremy Siahaan
Tempat, tanggal lahir : Medan, 9 Agustus 1996
NPM : 2014110013
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Performa Olahraga Negara-negara Asia

Pembimbing : Januarita Hendrani, Ph.D
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 1 Juli 2019

Pembuat pernyataan :
Christian Jeremy Siahaan



(Christian Jeremy Siahaan)

ABSTRAK

Kompetisi olahraga internasional merupakan wadah bagi negara-negara untuk menunjukkan kesuksesan performa olahraga masing-masing negara. Negara perlu melakukan investasi untuk meraih kesuksesan dalam kompetisi olahraga antara lain dalam bentuk investasi human capital masyarakat. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan dan kesehatan sebagai investasi modal manusia suatu negara terhadap performa olahraga 41 negara yang berpartisipasi di dalam Asian Games. Data yang digunakan adalah total perolehan medali, PDB per kapita, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, iklim dan tingkat korupsi masing-masing negara. Dengan menggunakan teknik analisis Panel Least Square (PLS) pada 41 negara partisipan Asian Games tahun 2006, 2010 dan 2014, diperoleh hasil bahwa variabel PDB per kapita, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan iklim signifikan memengaruhi total medali yang diraih masing-masing negara partisipan Asian Games.

Kata kunci: *Performa olahraga, Asian Games, pendidikan, kesehatan*

ABSTRACT

The international sports competition is a forum for countries to show the success of their respective sports performance. The state needs to invest in achieving success in sports competitions, among others in the form of human capital investment. This study aims to know the role of education and health as an investment of a country's human capital on the sports performance of 41 countries participating in the Asian Games. The data used are total medal gains, GDP per capita, population, education level, health level, climate and level of corruption in each country. Using Panel Least Square (PLS) analysis techniques in 41 Asian Games participating countries in 2006, 2010 and 2014, the results show that GDP per capita, population, education level, health level, and climate significantly influence the total medals achieved by each Asian Games participating countries.

Keywords: *Sport performance, Asian Games, education, health*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performa Olahraga Negara-negara Asia**”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulisan skripsi ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap kompetisi-kompetisi olahraga baik secara nasional maupun internasional serta mengenai pembangunan manusia melalui *human capital*. Melalui skripsi ini, penulis berusaha untuk menganalisis pengaruh *human capital* terhadap prestasi olahraga negara-negara Asia dalam kompetisi *Asian Games*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat bersedia untuk menerima kritik dan saran yang dapat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi baik melalui kritik, saran, bantuan, bimbingan, doa, dukungan materil dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua penulis, tidak ada kata-kata lain yang tepat untuk mendeskripsikan keberadaan Mama selama hidup penulis, hanya maaf dan terima kasih atas segalanya. Kepada Ayah penulis, terima kasih atas segalanya. Skripsi ini penulis perjuangkan untuk Papa yang selalu berbahagia di alam sana.
2. Kepada Meldasari Siahaan, Audrey Siahaan, Dian Febrina Siahaan, dan Rocky Samuel Siahaan, terima kasih atas perhatian sejak kecil hingga saat ini.
3. Kepada Ibu Januarita Hendrani, Ph.D selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas motivasi, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan sehingga penulis sudah sampai pada masa ini.
5. Kepada Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D selaku salah satu dosen prodi EP. Terima kasih atas saran, motivasi, serta diskusi selama ini untuk

menyemangati penulis dalam melanjutkan topik ini karena penulis sempat pesimis akan topik ini.

6. Kepada Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas bimbingan serta pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis
7. Kepada Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Bpk Aswin Masudi, S.E., MSE, Bpk Ishak Somantri, Drs. MSP, Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env, Ibu Anna Farina Poerbonegoro Dra., M. A, Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
8. Kepada Geraldo Fernando, Michael Isaiah Cristop Simanjuntak, Davin Singarimbun, David Tambunan, Adolf Samuel, Danyie Siagian, Randrey Sihombing, dan Khairina Siregar selaku sahabat seperjuangan penulis selama di Kota Bandung, terima kasih atas segalanya.
9. Kepada Abang-abang saya Dani Sura Ginting Suka, Lukas Christian Sirait, Aron Shan Bellamy Kaligis, Samuel Bade Purba, Frans Wesley Limbong, Tumpal Silalahi, Yoga Leonardo, Heru Simatupang, Andre Alexander, Andre Humala, William Abed, Christoper Siregar, Andre Dwi Putra dan Kakak saya Nathalia Nathasya. Terima kasih atas bantuan, diskusi, dukungan, bahkan didikan kepada penulis selama penulis berada di Kota Bandung.
10. Kepada adik-adik seperjuangan, Gerald Nicholas, Yuga Siahaan, Junior Kharismanta, Refsan Kaban, Jemia Tarigan, Teresa Gabriella, Cindy Belarosa, Clarrie Hutagaol serta adik-adik yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan, tetap semangat dalam perkuliahan kalian.
11. Kepada saudara-saudara Harimau Sumatera dan Hita-Hita yang tidak dapat diucapkan satu per satu, terima kasih karena selalu mendukung kehidupan penulis.
12. Kepada sahabat seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2014, Rey, Bara, Kemal, Mika, Henk, Andrew, Nizar, Radhit, Tri, Fikran, Dhoni, Haris, Shafiah, Thania, Utami, Bila, Indhira, Mariany, Charamina, Arini, Gisella, Anas, serta teman-teman lain yang tidak dapat diucapkan satu per satu, terima kasih atas segala canda tawa, dukungan, perjuangan serta kebersamaan sepanjang masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kehidupan kita selanjutnya.

13. Kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2013, 2012, 2011, 2010, 2015, 2016, dan 2017, terima kasih atas segala bantuan, saran, canda tawa, serta kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Kepada saudara-saudara Andaka Svarna Lor, terima kasih atas segala semangat dan bantuan selama masa perkuliahan. Tetap semangat untuk kita dalam menjalankan peran di hip-hop nusantara.
15. Kepada teman-teman Parahyangan Scooter Soul (PSS), terima kasih atas segala kebahagiaan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
16. Kepada Rahelda Defanti Sibagariang, terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 2019

Christian Jeremy Siahaan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teoretis	6
2.1.1. Produktivitas	6
2.1.2. <i>Human Capital</i>	6
2.2. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	11
3.1. Metode Penelitian	11
3.2. Objek Penelitian.....	14
3.2.1. Perolehan Medali	14
3.2.2. PDB Per Kapita	15
3.2.3. Jumlah Penduduk.....	16
3.2.4. Tingkat Pendidikan.....	17
3.2.5. Tingkat Kesehatan	17
3.2.6. Iklim	18
3.2.7. Pemerintahan	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1. Hasil Pengolahan Data.....	20
4.2. Uji Asumsi Klasik	21
4.2.1. Uji Multikolinearitas	21

4.2.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	22
4.2.3.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (t-stat).....	24
4.2.4.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (f-stat).....	26
4.3.	Koefisien Determinasi.....	27
4.4.	Pembahasan.....	27
BAB 5. PENUTUP		30
DAFTAR PUSTAKA		32
Lampiran 1. Hasil Uji Regresi Model Penelitian		A-1
Lampiran 2. <i>Glejser Test</i>		A-2
Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Model Penelitian dengan Pembobotan <i>White-Hinkley</i>		A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS		B-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Variabel dan Sumber Data	11
Tabel 2. Hasil Regresi Dengan Total Perolehan Medali Sebagai Variabel Dependen	20
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas	22
Tabel 4. Hasil <i>Glesjer Test</i>	23
Tabel 5. Hasil Regresi dengan Pembobotan <i>White-Hinkley</i>	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian	5
Gambar 2. Perolehan Medali Negara Peserta <i>Asian Games</i>	15
Gambar 3. PDB Per Kapita Negara Peserta <i>Asian Games</i>	16
Gambar 4. Jumlah Penduduk Negara Peserta <i>Asian Games</i>	16
Gambar 5. Indeks Tingkat Pendidikan Negara Peserta <i>Asian Games</i>	17
Gambar 6. Indeks Harapan Hidup Negara Peserta <i>Asian Games</i>	18
Gambar 7. Rata-rata Temperatur Negara Peserta <i>Asian Games</i>	18
Gambar 8. Corruption Perception Index Negara Peserta <i>Asian Games</i>	19

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kompetisi olahraga internasional merupakan wadah bagi negara-negara untuk menunjukkan kesuksesan performa olahraga masing-masing negara. Kesuksesan atlet suatu negara akan memberikan kebanggaan bagi negara itu sendiri. Tidak hanya itu, sebuah kompetisi olahraga internasional juga menjadi media promosi mengenai masing-masing negara peserta. Olahraga merupakan bagian penting baik untuk fungsi kesehatan maupun di bidang politik, ekonomi dan budaya. Oleh sebab itu, prestasi olahraga merupakan salah satu hal penting dalam mengangkat harkat dan martabat manusia baik secara individual, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara (Walden, 2016).

Negara perlu melakukan investasi untuk mempertahankan kesuksesan dalam kompetisi olahraga. Dapat dikatakan bahwa untuk sukses dalam kompetisi olahraga, maka negara perlu melakukan perencanaan strategi untuk mendapatkan atlet terbaik di dalam negara tersebut. Bentuk investasi yang diperlukan salah satunya adalah investasi pada *human capital* untuk masyarakat. Dalam hal ini, *human capital* adalah investasi pada sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dengan tujuan peningkatan produktivitas. Investasi *human capital* yang dimaksud adalah pengetahuan, skill, kreativitas, dan kesehatan. Melalui peningkatan investasi untuk *human capital* masyarakat, maka akan semakin mudah untuk menemukan potensi yang ada di suatu negara (Wang, 2010).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga meningkatkan harapan hidup serta meningkatkan produktivitas. *Human capital* atlet mengacu pada input pengetahuan, keterampilan, kemampuan fisik dalam karier olahraga, dan hal-hal lain yang membawa manfaat di masa sekarang dan juga masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan di bidang olahraga, pengetahuan strategi olahraga, bahkan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi di dalam olahraga (Sahota, 1984). *Human capital* atlet dibentuk melalui investasi dan pelatihan berdasarkan bakat seorang atlet. Pada saat yang sama, *human capital* yang dimiliki seorang atlet dapat memberi nilai tambah seperti mendapat sponsor, *endorsement*, dan lain sebagainya.

Performa olahraga suatu negara dalam kompetisi olahraga internasional akan mendorong pertumbuhan industri olahraga di negara tersebut. Melalui adanya

prestasi yang diraih atlet suatu negara, maka akan memicu minat masyarakat negara tersebut untuk berolahraga. Dengan itu tentunya akan meningkatkan permintaan peralatan di bidang olahraga, sehingga industri olahraga akan meningkatkan produksi seiring dengan peningkatan permintaan.

Menurut penelitian Oakley dan Green (2001), terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri olahraga negara. Pemerintah, khususnya badan olahraga negara, memiliki tugas utama yaitu meningkatkan pertumbuhan industri olahraga negara dengan cara membantu permasalahan administratif, perbaikan kebijakan, dan peningkatan standarisasi. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan investasi untuk olahraga. Bantuan finansial merupakan cara utama untuk mempercepat pembangunan secara langsung. Namun, masih ada berbagai cara lainnya seperti perbaikan kebijakan mengenai pembiayaan olahraga, melakukan promosi untuk menarik investor, serta mengawasi badan olahraga nasional agar efisien dalam pemanfaatan dana. Investasi untuk olahraga tidak hanya melalui *human capital* atlet, melainkan investasi untuk pembangunan fasilitas olahraga publik. Dalam hal ini, pemerintah bertugas untuk memastikan bahwa alokasi dana untuk pembangunan fasilitas olahraga digunakan dengan efisien dan efektif.

Asia memiliki sebuah kompetisi olahraga bernama *Asian Games*. *Asian Games* merupakan olahraga terbesar di Asia yang diorganisir oleh *Olympic Council of Asia*. *Asian Games* dimulai pada tahun 1951 di New Delhi, India. Pada masa itu, hanya ada 11 negara yang berpartisipasi dan bertanding di 6 cabang olahraga. *Asian Games* terus berkembang hingga saat ini dan memiliki 42 cabang olahraga yang diikuti oleh 45 negara. Sepanjang perjalanan *Asian Games* di tiga tahun terakhir yaitu 2006, 2010, dan 2014, tiga negara yang berhasil meraih medali terbanyak adalah Cina, Korea Selatan, dan Jepang dengan perolehan medali masing-masing sebanyak 2424, 1267, dan 1116 buah. Di sisi lain, terdapat pula beberapa negara seperti Brunei Darusalam, Oman, dan Maldives yang gagal meraih medali di tiga tahun terakhir penyelenggaraan *Asian Games* (Olympic Council of Asia, 2018).

Kompetisi olahraga merupakan tantangan bagi fisiologi manusia. Untuk berkompetisi secara profesional membutuhkan fisik yang berkualitas dan bertalenta. Faktanya, mayoritas atlet yang memasuki kompetisi olahraga memiliki bakat yang luar biasa di dalam cabang olahraga yang diminati oleh atlet tersebut. Dengan bermodalkan kualitas fisik yang baik, pelatihan yang sistematis, pengetahuan dalam teknologi olahraga, dan menguasai keterampilan motorik, atlet akan menciptakan prestasi olahraga seperti perolehan medali. Hal ini menunjukkan bahwa modal

manusia yang dimiliki oleh atlet merupakan komponen yang paling penting untuk mengevaluasi kondisi pertumbuhan performa olahraga atlet suatu negara (Wang, 2010).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Upaya pemerintah dalam peningkatan pendidikan dan kesehatan di suatu negara dapat berkontribusi terhadap kesuksesan negara dalam kompetisi olahraga. Hal ini karena pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk *human capital* yang menjadi faktor utama dalam kesuksesan atlet di kompetisi olahraga. Negara dengan *human capital* yang baik akan lebih mudah untuk menemukan atlet yang berpotensi dan berbakat. Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kekayaan suatu negara akan berpengaruh terhadap performa olahraga negara dalam kompetisi olahraga.

Namun, pada kompetisi olahraga *Asian Games* masih terdapat beberapa negara kaya namun tidak dapat meraih medali, dan sebaliknya. Sehingga, penelitian ini akan membahas tentang faktor apa saja yang memengaruhi performa olahraga negara peserta kompetisi *Asian Games* dalam skala nasional?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang pengaruh karakteristik negara dan *human capital* masyarakat suatu negara terhadap performa olahraga negara peserta *Asian Games* yang diukur dengan perolehan medali negara di dalam *Asian Games*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya mengenai seberapa penting peran *human capital* dalam perkembangan atlet olahraga dari suatu negara.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1, kerangka pemikiran penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh keenam variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian Bernard dan Busse (2004), PDB per kapita dapat memengaruhi performa olahraga negara. PDB per kapita merupakan proyeksi kesejahteraan masyarakat suatu negara. Masyarakat yang lebih sejahtera akan lebih mampu untuk mengalokasikan dana untuk peningkatan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, masyarakat yang lebih sejahtera mendapatkan nutrisi yang lebih baik daripada masyarakat yang kurang sejahtera, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk meraih sebuah prestasi. Di sisi lain, orang yang lebih kaya juga lebih

memungkinkan untuk membiayai suatu kegiatan yang mendorong orang itu untuk meraih prestasi. Kegiatan tersebut bisa berupa pelatihan skill atau pengembangan pengetahuan tentang teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa negara yang memiliki masyarakat sejahtera akan lebih mudah untuk menemukan atlet yang berpotensi.

Jumlah penduduk suatu negara dapat memengaruhi performa olahraga negara. Sesuai dengan penelitian Bernard dan Busse (2004), negara dengan jumlah penduduk yang tinggi akan lebih mudah untuk menemukan individu yang berbakat. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan jumlah penduduk yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak jumlah pekerja untuk memproduksi barang dan jasa (Mankiw, 2012). Kepadatan penduduk merupakan berkah karena akan semakin banyak ilmuwan, penemu, dan ahli yang akan berkontribusi dalam inovasi dan kemajuan teknologi. Jika dihubungkan dengan olahraga, negara dengan jumlah penduduk tinggi memiliki keunggulan untuk menemukan atlet atau orang-orang di bidang olahraga yang berpotensi untuk mendorong performa olahraga suatu negara.

Tingkat pendidikan dan kesehatan digunakan sebagai *proxy* untuk *human capital*. Sesuai penelitian Luiz dan Fadal (2011), semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu negara, diperkirakan akan semakin baik performa olahraga di negara tersebut. Negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan pelatih, staff, dan manajerial di badan olahraga yang lebih baik. Selain itu, tingkat pendidikan juga dihubungkan dengan pendidikan olahraga. Di negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi, atlet rata-rata akan memiliki skill yang lebih baik dan juga pengetahuan yang baik mengenai olahraga. Pendidikan di bidang olahraga dapat dihubungkan dengan *sport science*. *Sport science* adalah pengetahuan mengenai prinsip-prinsip di bidang olahraga serta penerapannya di dalam dunia olahraga. Pengetahuan tentang *sport science* tentunya mendorong profesionalitas atlet serta akan mendukung performa olahraga atlet. Di sisi lain, tingkat kesehatan merupakan modal fisik manusia yang menjadi dasar bagi seseorang ketika berolahraga. Semakin baik tingkat kesehatan individu maka akan semakin baik pula performa individu tersebut dalam berolahraga.

Kondisi iklim suatu negara dapat memengaruhi kesuksesan negara dalam kompetisi olahraga. Iklim yang ekstrem dapat memengaruhi kesehatan seorang atlet bahkan mencederai atlet ketika sedang mengikuti pelatihan ataupun bertanding. Negara dengan iklim ekstrem membutuhkan perhatian lebih dengan memasukkan proyeksi perubahan iklim sebagai bagian dari fasilitas pendukung olahraga. Hal ini

dibutuhkan demi menjaga keefektifan aktivitas olahraga di negara tersebut (Menzies, Stefanova, Kember, & Connor, 2015).

Sesuai dengan penelitian Luiz dan Fadal (2011), performa olahraga suatu negara dipengaruhi oleh organisasi olahraga, sistem, kebijakan, dan politik pemerintahan negara itu sendiri. Untuk mengukur kinerja pemerintahan, penulis menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI). CPI adalah alat ukur tingkat korupsi suatu negara. Semakin tinggi indeks tersebut maka semakin baik pula persepsi negara mengenai korupsi yang menandakan bahwa semakin kecil tingkat korupsi suatu negara, dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat korupsi negara, menggambarkan bahwa semakin buruk kinerja pemerintahan negara. Kinerja pemerintahan tentunya akan memengaruhi efektivitas dunia olahraga di negara tersebut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

